

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING (PBL)**

(Penelitian pada Siswa Kelas III MI Batarsari Candiroto Temanggung)

SKRIPSI



Oleh :

Fatwa Eka Putri

17.0305.0132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi pedoman setiap pengajar dalam melaksanakan visi dan misi disekolahnya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi tersebut dengan metode yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Belajar adalah usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman individu sendiri dan lingkungannya (Sri Anitah W dkk 2014: 2.5).

Pentingnya belajar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Belajar juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Alat ukur yang bisa digunakan untuk mengetahui kualitas belajar menggunakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar

mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 2009: 22). Sebelum seorang guru menilai hasil belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran, ia harus mengukur hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran tersebut (Masidjo, 2007: 13),. Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari ranak kognitif (pengetahuan), apektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah dan tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sulitnya guru menemukan model pembelajaran yang pas digunakan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu mencari model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di kelas menyenangkan sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran digunakan untuk memberikan alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar, agar lebih variatif dan tidak monoton. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. Model pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan belajar, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas Istarani (2011: 1).

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi diatas adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Suprihatiningrum 2014: 216). Model PBL adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan belajar siswa dan juga mendorong siswa mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis Slameto (2011: 17). Model disini digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dalam rangka menunjang kompetensi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat metode pembelajaran, pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran menjadi hal yang yang penting guna memaksimalkan hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Peran guru sebagai sutradara yang bertugas merencanakan pelaksanaan

pembelajaran bagi siswa sangat penting. Kualitas pembelajaran sangat menunjang proses belajar siswa. Siswa akan mudah tertarik jika model belajar sesuai dengan keinginan.

Pada kelas 3 MI Ma'arif Batursari terdapat 17 siswa diantaranya 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. dengan latar belakang keluarga mereka mayoritas sebagai petani. Sehari-hari orang tua mereka merawat kebun kopi. Permasalahan yang terjadi pada kelas ini terjadi pada rata-rata hasil belajar yang rendah. Pada pelajaran Matematika materi menghitung waktu dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung 9 dari 17 siswa gagal dalam pelajaran ini.

Sebesar 53% siswa yang belum mencapai KKM dari total 17 siswa di kelas III ini menunjukkan perlunya Penelitian Tindakan Kelas. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MI Ma'arif Batursari Candiroto Temanggung melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dalam pelajaran Matematika materi Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung?. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode *Problem Base Learning* (PBL) memicu anak untuk belajar aktif.

Dari pernyataan diatas maka perlu adanya penelitian untuk membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dapat mengatasi masalah diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatkan Hasil Belajar

Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL)”.
Learning (PBL)”.
Learning (PBL)”).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran PBL sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah sehingga pencapaian nilai akhir tidak sesuai dengan yang diharapkan
2. Guru masih sulit menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan
3. Guru hanya menerapkan metode ceramah
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan mendalam untuk menjawab permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa kelas III MI Batusari Candiroto
2. Mata pelajaran matematika materi menghitung waktu

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan “Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi menghitung waktu siswa kelas III Mi Batusari Candirototo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Batusari Candirototo

F. Manfaat Penelitian

5. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang terkait dengan pembelajaran matematika materi menghitung waktu.

6. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan kegiatan perbaikan pembelajaran matematika ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang diberikan dan meningkatnya hasil belajar. Siswa lebih aktif dalam belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

b. Bagi guru

Selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan guru memiliki pengalaman yang lebih terhadap pembelajaran ini, juga meningkatkan

kualitas mengajar guru. Guru tidak hanya memberikan penjelasan secara ceramah. Tetapi mengajak siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk kepentingan pengembangan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Setelah dilakukan penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan serta memberikan gambaran bagi peneliti sebagai calon guru tentang pembelajaran yang baik di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Suatu proses pembelajaran pasti akan diakhiri dengan hasil belajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tersebut tidak melakukan sesuatu. Untuk itu, seseorang harus belajar dengan sungguh- sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi dari dalam diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran (Kunandar, 2013: 62 dan Susanto, 2013: 5). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 2009: 22). Sebelum seorang guru menilai hasil belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran, ia harus mengukur hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran tersebut. Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya (Masidjo, 2007: 13).

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi.

Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari ranak kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini di fokuskan hanya pada ranah kognitif (pengetahuan).

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang dapat mempengaruhi belajar.

1) Faktor Internal

Dalam faktor intern, akan dibahas menjadi 3 faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan agar kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu berolahraga, makan teratur, tidur yang cukup, ibadah dan rekreasi
2. Faktor psikologis, yang dapat mempengaruhi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Siswa memiliki satu objek tertentu yang menjadi pusat perhatiannya dengan minat yang sangat besar, dan kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran
3. Faktor kelelahan, faktor kelelahan pada diri seseorang sulit untuk dipisahkan, namun dapat dibedakan menjadi dua yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Factor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
- b) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standard pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

Noeh Nasution, dkk (dalam Syaeful Bahri Djamarah, 2002: 143) menyatakan ada dua factor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

- a) Factor intern, meliputi: factor fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan factor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b) Factor ekstern, meliputi: factor lingkungan (lingkungan alami dan sosiasal budaya), dan factor instrumental

(kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa factor hasil belajar ada dua yaitu factor internal dan eksternal yang di dalamnya terdapat factor-faktor yang mengikuti.

c. Aspek hasil belajar

Benyamin S. Bloom (1956) adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokkan tujuan belajar berdasarkan domain atau wawasan belajar. Menurut Bloom ada tiga domain belajar, yaitu:

1) *Cognitif Domain/* Ranah Kognitif

Perilaku yang merupakan proses berfikir atau berperilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa contoh manajemen, membedakan fungsi meja dan kursi, menggambarkan kegiatan proyek dengan PERT (*Program Evaluation and Review Technique*), menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus, menyusun desain instruksional, dll. Beberapa kemampuan kognitif tersebut dapat disebutkan antara lain:

- a) Pengetahuan, kemampuan menyimpan hal-hal yang sudah dipelajari dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip

atau metode.

- b) Pemahaman, kemampuan menangkap makna dari sesuatu hal yang sudah dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu polabaru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah sikap yang ditunjukkan peserta didik secara sadar untuk menentukan tingkah laku.. Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup

menerima pendapat oranglain.

- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) seseorang setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif. Hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah:

- a. Persepsi, mencakup memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan kelas tersebut.

- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau Gerakan peniruan.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan menyesuaikan gerak-gerak dengan persyaratan yang berlaku.
- g. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.
Misalnya kemampuan membuat kreasi lagu mengaji.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada ranah kognitif karena siswa melakukan kegiatan-kegiatan dalam aspek belajar kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata matematika diambil dari Bahasa Yunani yaitu berasal Yunani yaitu *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata matematika dihubungkan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir).

Berdasarkan asal katanya maka kata matematika berarti Ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir bernalar Suwangsih, (2006: 3). Matematika merupakan cara berfikir yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah sehari-hari yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk yang sesuai dengan aturan yang sudah ada (Susanto 2014: 189 dan Susanto, 2013: 185).

Berdasarkan hasil pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa matematika adalah cara berfikir logis manusia untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dapat dipresentsikan dalam berbagai bentuk sesuai aturan.

b. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di SD adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian

kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Gatot Muhsetyo, dkk 2017: 1,26).

Karakteristik dari pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar ada 4 yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika adalah bertahap. Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar diberikan secara bertahap. yang dimaksud bertahap disini adalah dari sesuatu yang mudah, hingga sulit. selain itu pembelajaran matematika di sekolah dasar juga disajikan dari sesuatu yang konkret, kemudian semi kongkret hingga ke abstrak.
- 2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar diberikan dengan metode spiral. Metode spiral yang dimaksud adalah perlunya pengulangan dan penekanan pada materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu metode spiral yang dimaksud juga merujuk kepada peningkatan pemahaman dari pemahaman sebelumnya.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan penekanan pola pendekatan induktif. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar beranjak dari pendekatan induktif. Pendekatan induktif yang dimaksud adalah beranjak dari contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak yang

selanjutnya ditarik kesimpulan berupa konsep.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran yang bersifat konsisten. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar menganut suatu kebenaran yang bersifat konsisten. Hal ini karena pada hakikatnya matematika merupakan ilmu pasti yang di dalamnya tidak ada pertentangan mengenai kebenaran. Sesuatu di dalam matematika dikatakan salah jika memang salah, dan dikatakan benar jika memang benar dan hal tersebut bersifat konsisten/ tetap yang berasal dari teori-teori terdahulu yang telah di terima serta teruji kebenarannya..

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap menggunakan metode spiral dan menekankan pendekatan induktif yang bersifat konsisten.

B. Model Problem Base Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajarn adalah suatu pendekatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan, tahap dan lingkungan dalam pembelajaran (Arends dalam Suprijono, 2013: 46) *“Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skill, value, ways of thinking and means of*

expressing themselves, we are also teaching them how to learn”.

Model pembelajaran dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri (Joice& Weil dalam Trianto 2007: 1).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar (Istarani 2011: 1).

Model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur (Amri 2013: 34). Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik di libatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari

kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran Jenis Model Pembelajaran.

Dalam pembelajaran memiliki beberapa variasi model yang dapat diterapkan. Majid (2013: 19) menyatakan terdapat 5 model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

- a) Belajar tuntas (*mastery learning*),
- b) Belajar kontrol diri (*learning self control*),
- c) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*training for skill and concept development*),
- d) Latihan asertif,
- e) Pembelajaran langsung (*explicit instruction*)

Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa (Sugiyanto 2008).

Model pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari:

- a) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran ini juga

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.

b) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

c) Model Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran yang dirancang dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami

d) Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan.

e) Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa tetapi pada apa yang siswa pikirkan selama mereka mengerjakannya. Guru memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berfikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

2. **Pengertian *Problem Base Learning* (PBL)**

PBL adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Suprihatiningrum, 2014: 216). Model PBL adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan belajar siswa dan juga mendorong siswa mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis (Slameto, 2011: 17).

PBL adalah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model PBL suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga

peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Syamsidah dan Hamidah Suryani (2018: 12)

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran pemecahan masalah yang melibatkan siswa untuk berkelompok guna menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Model PBL

Menurut Tan (dalam Fathurrohman 2015: 115) pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah
- b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata
- c. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- e. Menggunakan kelompok kecil

Menuntut pembelajar untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk *skill* peserta didik. Jadi, peserta didik diajari keterampilan.

4. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Model PBL

Di dalam model PBL terdapat Langkah-langkah pelaksanaan, diantaranya adalah Menurut Ibrahim dan Nur, (2003: 13) langkah langkah pelaksanaan model PBL diantaranya:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menurut Arends (2012: 411)

- a. Orientasi terhadap masalah

Guru menyajikan masalah yang nyata kepada peserta didik

- b. Organisasi belajar

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- c. Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternative penyelesaian masalah,

d. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternative pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model dan bagan

e. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan. Mandiri (keberanian), Integritas (cinta kebenaran).

Terdapat lima Langkah dalam proses pembelajaran PBL yang sangat penting dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Setiap langkah memiliki peran dalam keberhasilan pembelajaran dengan model PBL.

5. Tujuan Model PBL

Tujuan PBL adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Sanjaya, 2013: 216). Tujuan model PBL (Rusman, 2014: 242) secara lebih rinci yaitu:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan Memecahkan masalah;
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka

dalam pengalaman nyata, dan Menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri.

Tujuan PBL adalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar untuk melakukan kegiatan dalam pengalamannya, dan menjadi siswa yang mandiri.

6. Kelebihan dan kelemahan model PBL

Menurut Shoimin (2014: 132) pembelajaran dengan menggunakan model PBL memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan situasi nyata
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka

h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*

Kelemahan model PBL diantaranya yaitu:

- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

7. Manfaat Model PBL

Melalui peningkatan kecakapan dalam logaritma dan penguasaan pengetahuan dasar dalam matematika, peserta didik dalam PBL harus belajar proses matematika yang bervariasi dan kemampuan berkaitan komunikasi, representasi, pemodelan dan penalaran menurut Panji (2009: 34).

Adapun manfaat yang diperoleh melalui Model PBL antara lain:

- a. Motivasi (*Motivation*) PBL membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran sebab mereka terikat untuk merespon dan karena mereka merasa diberi kesempatan untuk mendapatkan hasil (dampak) dari penyelidikan.
- b. Relevansi dan Isi (*Relevance and Context*) PBL menawarkan peserta didik sebuah jawaban yang jelas terhadap pertanyaan, “Mengapa kita perlu mempelajari informasi ini?”, dan “Apa saja

dari yang sedang saya lakukan di sekolah harus dilakukan dengan sesuatu dalam dunia nyata?"

- c. Berpikir Tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking*) Skenario masalah membangkitkan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, menebak apa jawaban yang benar yang dikehendaki pendidik untuk sayatemukan?
 - d. Belajar bagaimana belajar (*Learning How To Learn*) PBL mengembangkan metakognisi dan pembelajaran diri yang teratur dengan meminta peserta didik untuk menghasilkan cara mereka sendiri mendefinisikan masalah, mencari informasi, menganalisis data dan membuat serta menguji hipotesis, membandingkan strategi lain, dan membaginya dengan peserta didik lain dan strategi dari pembimbing.
 - e. Otentik (*Authenticity*) PBL melibatkan peserta didik dalam mempelajari informasi dalam cara yang sama ketika mengingatnya kembali dan menerapkan dalam situasi yang akan datang dan menilai pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan pemahaman dan bukan kemahiran belaka.
- Gick and Holyoak,(1983).**

Warsono & Hariyanto (2013, hlm: 152) megemukakan manfaat dari model PBL adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang membuat dirinya tertantang dan menjadi terbiasa menghadapi suatu masalah.

2. Solidaritas social akan terpupuk dengan adanya diskusi dengan teman satu kelompok
3. Siswa dapat lebih akrab dengan guru
4. Siswa dapat terbiasa menerapkan eksperimen karena ada suatu kemungkinan suatu masalah yang harus diselesaikan melalui eksperimen.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitra Surya tahun (2017) “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 016 LANGGINI KABUPATEN KAMPAR” telah membuktikan belajar secara berkelompok dan berdiskusi adalah ciri-ciri dalam model ini, artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Eismawati, Henny Dewi Koeswanti dan Elvira Hoesien Radia (tahun 2019) “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS 4 SD”. Membuktikan bahwa menggunakan model PBL siswa dapat memecahkan masalah secara kritis.

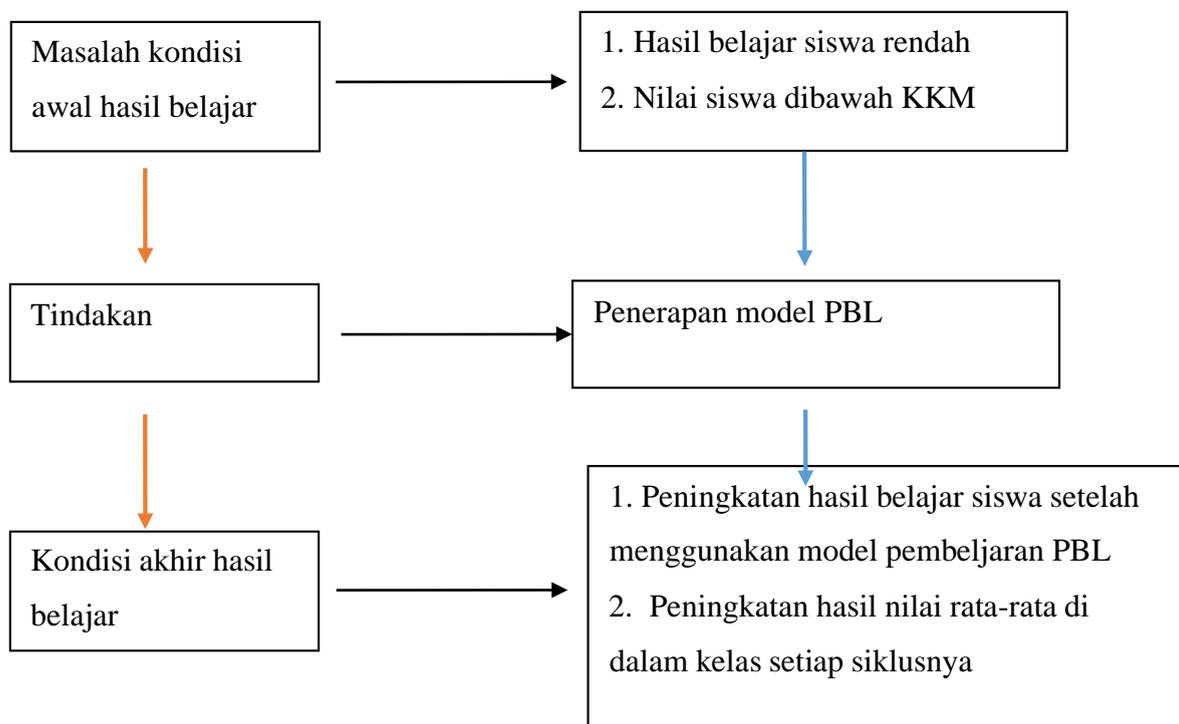
Penelitian yang dilakukan oleh Theodosia Ndole dan Maria Ana

tahun 2021 “PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”. Membuktikan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menghitung waktu. Manfaat dari dilaksanakannya metode ini adalah memberikan dampak peningkatan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan metode PBL siswa belajar berdasarkan masalah yang dialaminya dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi menghitung waktu masih rendah dan belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam kegiatan pembelajaran diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar dan nilai siswa dapat memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan.

E. Hipotesis Tindakan

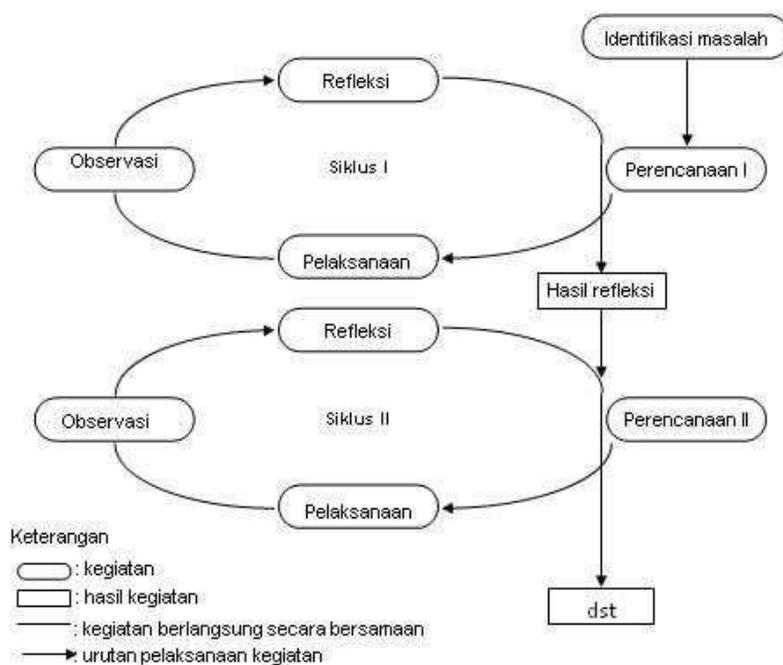
Berdasarkan dari teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi menghitung waktu pada siswa kelas III MI Ma'arif Batusari Candiroto Kabupaten Temanggung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model siklus. Model tindakan ini pembelajaran dilakukan secara berdaur-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan semakin lama akan meningkatkan perubahan dan perolehan hasil belajar siswa. Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflekting*). Penelitian dilakukan dengan 2 siklus gambaran secara umum dapat dilihat Menurut Kemmis & Taggart. *Penelitian Tindakan Kelas (Suatu Reflektif dalam perbaikan kualitas pembelajaran)* seperti di bawah ini:



Gambar 2 Siklus PTK
Menurut Kemmis & Taggart.

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain Tindakan kelas (PTK). Desain yang dikembangkan Kemmis dan Taggart yaitu :

Siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable di penelitian ini adalah:

- a. Variable input. Variable yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar, prosedur evaluasi, dan lain-lain (Sugiyono dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68). Variable input dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL.
- b. Variable proses. Variable proses adalah variable yang terikat dengan proses pembelajaran seperti cara belajar siswa, implemementasi strategi, metode atau model pembelajaran tertentu (Sugiyono dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68). Variable dalam penelitian ini adalah pemberian kegiatan pembelajaran berupa penerapan model PBL.
- c. Variable output. Variable output adalah variable yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan (Sugiyono dalam Nurkamila, 2017, hlm. 68). Variable output dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Batursari dalam materi menghitung waktu.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun Definisi Operasional Variabel Penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar disini menggunakan penilaian kognitif yang meliputi kemampuan menyatakan konsep yang telah dipelajari ditujukan dengan mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Interpretasi atau kemampuan menjelaskan materi dari permasalahan yang telah dipecahkan.
- b. Model PBL adalah model pembelajaran pemecahan masalah. Dalam penelitian ini diharapkan model PBL dapat mengatasi siswa yang belum mencapai KKM dalam materi menghitung waktu. Dengan dilaksanakan menggunakan lima Langkah yaitu : Orientasi, Organisasi belajar, Penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi peserta didik untuk belajar.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah adalah siswa kelas III berjumlah 17 anak, dengan rincian 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. dalam pembelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan pada MI Ma'arif Batusari Candiroto Kabupaten Temanggung semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar matematika setelah penggunaan model PBL.

F. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan alat pengukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas isi (content validity). Validitas isi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Silabus, RPP, Materi Ajar, LKS dan Soal Hasil Belajar. Validasi ahli (*expert judgment*) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan instrumen penelitian terhadap variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini validasi ahli dilakukan oleh dua ahli, yaitu Bapak Kun Hisnan Hajron, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Puguh Nurkhayati, S.Pd.I selaku guru kelas III MI Batusari Candiroto Temanggung. Hasil penilaian kedua validator tersebut bahwa semua instrumen layak untuk diuji coba dan siap digunakan sebagai penelitian.

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk studi pendahuluan, mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan interaksi siswa.

b. Lembar Tes

Soal tes berasal dari materi ajar pembelajaran Matematika, yaitu pemahaman materi menghitung waktu. Soal tes terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengungkap kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa diberi perlakuan.

c. Kisi-kisi

Tabel 1. kisi-kisi tes hasil belajar

Indicator Hasil Belajar	Aspek	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi Dasar	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
Siswa dapat mengetahui lama suatu kejadian berlangsung	Pengetahuan	3.6 Menjelaskan dan menentukan lama suatu kejadian berlangsung	3.6.1 Menyebutkan cara menentukan lamanya suatu kejadian berlangsung	C1	1	PG
				C1	2	PG
Siswa dapat menjelaskan lama suatu kejadian berlangsung	Pemahaman			C2	3	PG
				C2	4	PG
Siswa dapat menentukan lama suatu kejadian berlangsung	Penerapan			C3	5	PG
Siswa dapat mengetahui lama suatu proses kejadian berlangsung	Pengetahuan			C1	6	PG
Siswa dapat menjelaskan lama suatu	Pemahaman			C2	7	PG

kejadian berlangsung						
Siswa dapat menentukan lama suatu kejadian berlangsung	Penerapan			C3	8	PG
Siswa dapat menjelaskan lama suatu kejadian berlangsung	Pemahaman			C2 C2	9 10	PG PG
Siswa dapat menyelesaikan lama suatu kejadian berlangsung	Penerapan	4.6 Menyelsaikan masalah yang berkaitan dengan lama suatu kejadian berlangsung	4.6.1 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan lama suatu kejadian	C3 C3	11 12	PG PG
Siswa dapat menjelaskan lama suatu kejadian berlangsung	Pemahaman			C2	13	PG
Siswa dapat menyebutkan lama suatu kejadian berlangsung	Pengetahuan			C1 C1	14 15	PG PG
Siswa dapat menjelaskan lama suatu kejadian berlangsung	Pemahaman			C2	16	PG
Siswa dapat menentukan lama suatu kejadian berlangsung	Penerapan			C3 C3	17 18	PG PG

Siswa dapat mengetahui suatu proses kejadian berlangsung	Pengetahuan			C1 C1	19 20	PG PG
--	-------------	--	--	----------	----------	----------

d. Obsevasi

a) Komponen Guru

Tabel 2. Lembar Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah di ikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Tidak Baik
 1 : Sangat Tidak Baik
 b) Komponen siswa

Tabel 3.Lembar Observasi Siswa

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusiasme siswa saat apersepsi				
2.	Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi				
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya				
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan				
5.	Ketrampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik				
6.	Interaksi siswa saat melakukan diskusi kelompok				
7.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran				
8.	Penampilan hasil kerja siswa dalam kelompok (presentasi)				
9.	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran				
	Jumlah				
	Presentase				
	Kriteria				

H. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka, PTK terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan revisi yang dilakukan berulang sehingga

merupakan suatu siklus.

1. SiklusI

a. Rencana

Guru melaksanakan perbaikan pembelajaran setelah melaksanakan perencanaan bersama dengan supervisor II atau teman sejawat. Pada MI Ma'arif Batusari Candioto Temanggung semester II materi Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung Dalam perbaikan ini guru mengutamakan ketuntasan siswa dalam belajar berupa nilai. Dalam mengatasi rendahnya nilai matematika materi menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung Guru beserta teman sejawat mendiskusikan metode pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran ini. Untuk memperoleh data dalam pembelajaran guru mmrminta teman sejawat untuk menilai proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanankan perbaikan pembelajaran matematika materi menghitung waktu pada MI Ma'arif Batusari dengan metode problem base learning. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat bertindak sebagai pengamat kegiatan. Berikut uraian urutan kegiatan pada siklus I:

- 1) Kegiatan awal (15 Menit)

- c) Guru memulai kelas dengan mengucap salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- d) Kelas dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa).
- e) Siswa di ingatkan guru untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- f) Siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
- g) Guru mengajak siswa untuk membuat komitmen tentang karakter apa yang mau mereka tunjukkan sepanjang proses belajar mengajar hari ini (kegiatan penguatan karakter).
- h) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- i) Sebelum siswa membaca guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait waktu
- j) Pembiasaan membaca wacana tentang waktu, guna mengantarkan siswa kedalam materi

2) Kegiatan inti (40menit)
Ayo Berdiskusi

- k) Masuk pada inti materi guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- l) Guru membagikan sebuah soal tentang suatu kejadian kepada setiap kelompok
- m) Kemudian siswa diminta mendiskusikan bagaimana cara menentukan kejadian yang lebih lama atau singkat.
- n) Siswa mencatat hasil diskusi.
- o) Siswa menyampaikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas.

Ayo Berlatih

- a) Setelah berdiskusi siswa dibagikan soal evaluasi berupa soal uraian terkait menentukan waktu.
- b) Setelah selesai siswa mengumpulkan tugasnya.
- c) Guru melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

3) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- p) Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Pelajaran apa saja yang sudah mereka dapatkan selama belajar hari ini.
- q) Siswa juga diminta mengevaluasi diri sendiri tentang komitmennya terkait karakter/sikap yang ingin mereka

tunjukkan selama proses belajar.

- r) Guru pun meminta siswa memberikan pendapat tentang keberhasilan guru menunjukkan komitmen sikapnya selama mengajar.
- s) Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya, termasuk menyampaikan informasi jika ada kegiatan remedial maupun pengayaan.
- t) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.
- u) Lalu pelajaran ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas semua yang sudah dipelajari hari ini
- v) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik tes.

d. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa yang diberikan di akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi menghitung waktu

dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

e. Refleksi

Dilihat dari hasil belajar anantara siklus 1 dengan pra siklus terjadi peningkatan hasil pembelajaran berupa peningkatan hasil belajar pada setiap siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran ini.

2. Siklus II

a. Rencana

Guru melaksanakan pebaikan pembelajaran setelah melaksanakan perencanaan bersama dengan supervisor 1 atau teman sejawat. Pada MI Ma'arif Batusari Candiroto Temanggung semester II materi Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung. Dalam perbaikan ini guru mengutamakan ketuntasan siswa dalam belajar brupa nilai. Dalam mengatasi rendahnya nilai matematika materi Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung Guru beserta teman sejawat mendiskusikan metode pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran ini. Untuk memperoleh data dalam pembelajaran guru meminta teman sejawat untuk menilai proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal (15 Menit)

- a) Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- b) Kelas dilanjutkan dengan membaca do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. **(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).**
- c) Siswa diingatkan guru untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- d) Siswa menyanyikan **lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya**. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**.
- e) Guru mengajak siswa untuk membuat komitmen tentang karakter apa yang mau mereka tunjukkan sepanjang proses belajar mengajar hari ini (kegiatan penguatan karakter).
- f) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- g) Sebelum siswa membaca guru mengajukan

pertanyaan-pertanyaan terkait waktu

- h) Pembiasaan membaca wacana tentang waktu, guna mengantarkan siswa kedalam materi

2) Kegiatan inti (40 menit)

Ayo Berdiskusi

- a) Masuk pada inti materi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- b) Guru membagikan sebuah soal tentang suatu kejadian kepada setiap kelompok
- c) Kemudian siswa diminta mendiskusikan bagaimana cara menentukan kejadian yang lebih lama atau singkat.
- d) Siswa mencatat hasil diskusi.
- e) Siswa menyampaikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas.

Ayo Berlatih

- a) Setelah berdiskusi siswa dibagikan soal evaluasi berupa soal uraian terkait menentukan waktu.
- b) Setelah selesai siswa mengumpulkan tugasnya.
- c) Guru melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

3) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a) Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Pelajaran apa saja yang sudah mereka dapatkan selama belajar hari ini.
- b) Siswa juga diminta mengevaluasi diri sendiri tentang komitmennya terkait karakter/sikap yang ingin mereka tunjukkan selama proses belajar.
- c) Guru pun meminta siswa memberikan pendapat tentang keberhasilan guru menunjukkan komitmen sikapnya selama mengajar.
- d) Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya, termasuk menyampaikan informasi jika ada kegiatan remedial maupun pengayaan.
- e) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan
- f) Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi
- g) Lalu pelajaran ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas semua yang sudah dipelajari hari ini
- h) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (**Religius**)

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa yang diberikan di akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi menghitung waktu dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

I. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi data hasil pengamatan aktifitas guru, data ketrampilan guru, dan data hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode PBL. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

- a. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran dengan metode PBL.
- b. Teknik analisis data kuantitatif berupa data prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode PBL. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif

dengan menentukan *mean* atau rerata. Bentuk penyajian

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \\ \text{Presentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \\ \text{Presentase Ketidak tuntas Belajar} &= \\ &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria ketuntasan belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah hasil akhir yang menjadi syarat siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Indikator yang ingin didapat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas III MI Batusari Candiroto setelah menerapkan pembelajaran PBL pada materi menghitung waktu. Ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang mencapai nilai KKM 75%. Jika hasil yang didapat belum memuaskan maka akan dilakukan siklus II begitu

seterusnya. Siklus dalam penelitian ini akan berhenti jika hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi menghitung waktu sudah memenuhi KKM dan presentase ketuntasan yaitu 75%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika siswa kelas III MI Batusari Candiroto Temanggung Tahun Ajaran 2021/2022. Pelaksanaan Siklus I dan II guru memulai dengan meninformasikan tujuan pembelajarn yang ingin dicapai kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan diberikan soal, setelah itu siswa berdiskusi dan menyampaikannya didepan kelas, guru membimbing dan mengevaluasi dari awal sampai akhir pembelajarn.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan di MI Batusari Candiroto Temanggung dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Base Learning* materi menghitung waktu yang sudah dilaksanakan sebanyak dua Siklus. Peningkatan hasil belajar matematika dapat diketahui dengan hasil tes yang sudah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan presentase hasil belajar. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dapat dikatakan tuntas. Rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran materi menghitung waktu pada kondisi awal (pra siklus) 71 dengan ketuntasan sebesar 47% (8 siswa) dari 17 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 74 dengan ketuntasan sebesar 59% (10 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 81,5 dengan ketuntasan

sebesar 88% (15 siswa) mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Dengan adanya hasil tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada siswa kelas III MI Batusari Candirotto Temanggung dapat dinyatakan berhasil.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Base Learning* dalam pelajaran matematika siswa kelas III MI Batusari Candirotto Temanggung yaitu:

1. Kepala Sekolah Dasar

Kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar terutama kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Base Learning*.

2. Guru Sekolah Dasar

Kepada Tenaga Pendidik Tingkat Sekolah Dasar terutama guru diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika menghitung waktu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Base Learning* sebaiknya menyediakan fasilitas

lebih seperti gambar yang lebih variatif dan media yang lebih kreatif agar menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri W, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Arista, Khoirul. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, 195-196.
- Degest. (2019). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli*. Diakses tanggal 19 Agustus 2021, dari <https://www.guruberbaginet/2018/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html>
- detik belajar. (2020). *Pengertian hasil belajar menurut para ahli*. Diakses tanggal 19 agustus 2021, dari <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html?m=1>
- Eismawati, Eka, dkk. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD*. *Jurnal Matematika PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Jurusan PGSD (Vol: 3 No: 2 Tahun 2019)*.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitria Yenni Surya. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Gamal Thabroni. (2021). *Problem Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)*. Diakses tanggal 19 agustus 2021, dari <https://serupa.id/problem-based-learning/>
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar*, diakses pada 9 Juli 2021, dari <http://fatkhan.web.id/pengertian-belajar-prinsip-belajar-dan-hasil-belajar/>
- Muhsetyo, Gatot dkk. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*. Banten: Universitas Terbuka

- Mulyana, Aina. (2018). *Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah*, diakses 10 juli 2021, dari <http://ainamulyana.blogspot.com/2018/03/langkah-langkah-pembelajaran-berbasis.html>
- Nabila, Nasrin. (2021). *Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Vol:6 No: 1 Tahun 2021)
- Ndole Theodosia & Maria Ana. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores (Vol: 4 No: 1 Tahun 2021).
- Noviyanti, Diyah. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Creative Problem Solving dengan media Sains Magic Disk*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pustaka Rangkuman. (2017). *5 Hakikat Matematika Menurut Para Ahli*, diakses 9 Juli 2021, dari <http://www.rangkumanpustaka.com/2017/06/5-hakikat-matematika-menurut-para-ahli.html?m=1>
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syamsyidah & Suryani Hamidah. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)